

## MODEL MULTILITERASI SOSIAL DALAM MEMAKNAI NILAI-NILAI MORALITAS SISWA DI SDN 1 CIKALAHANG

Iis Yeni Sugiarti<sup>1\*)</sup>, Auliya Aenul Hayati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : [iisyenisugiarti@unswagati.ac.id](mailto:iisyenisugiarti@unswagati.ac.id)

*Riwayat Artikel* : diterima: 16 Desember 2019; direvisi: 06 Januari 2020; disetujui: 26 Januari 2020

**Abstrak.** Pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja tanpa menyisipkan nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran. Model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai-nilai moralitas siswa dirasa sangat penting karena siswa dituntut untuk menguasai pemahaman terhadap fenomena sosial dan tuntutan global. Sehingga dapat terbentuk kecakapan hidup dan karier pada siswa; terbentuknya tanggungjawab siswa dalam belajar; bekerja dan berkarya; terbinanya kemampuan siswa dalam beradaptasi; serta memahami pengetahuan moral yang terkandung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan model pembelajaran dan mendesain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai-nilai moralitas siswa di SDN 1 Cikalahang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan menggunakan angket kebutuhan dan wawancara tidak terstruktur. Indikator analisis kebutuhan meliputi model, media, kompetensi dan evaluasi pembelajaran. Analisis kebutuhan akan model pembelajaran memperoleh skor total 94 dengan kategori sangat baik. Sedangkan desain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai moral tanggung jawab sangat diperlukan karena saat ini moral yang ada dalam siswa menurun. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi sosial dapat membantu siswa dalam memaknai pengetahuan moral karakter tanggung jawab melalui kegiatan memelihara kelinci, serta dilihat dari keefektifan dan daya tarik terhadap minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran; multiliterasi sosial; moralitas; pengetahuan moral.

### THE SOCIAL MULTILITERATION MODEL IN UNDERSTANDING THE VALUES OF STUDENT MORALITIES IN SDN 1 CIKALAHANG

**Abstract.** Learning that has been done so far only emphasizes the cognitive aspects without introducing the moral values. The social multiliteration learning model in understanding the moral values of students is considered very important because students are required to master an understanding of social phenomena and global demands. Therefore, life skills and careers can be built in students; responsibilities in learning; working and creating; students' ability in civilization; and understand the moral knowledge contained in the learning process. This study aims to describe the needs of learning model and design social multiliteration learning model in understanding the values of morality of students at SDN 1 Cikalahang. The writer uses a case study research with a qualitative approach. Observation and interview used to collect the data. Questionnaire needs and unstructured interviews used as the instruments. Indicators of needs analysis include models, media, competencies and evaluation of learning. Analysis of the needs for learning model obtained a total score of 94 which is very good category, while the design of social multiliteration learning model in interpreting moral responsibility is very necessary because the current morality of students is decreasing. The implementation of social multiliteration learning models can help students in interpreting the moral knowing of responsibility character through the activities of raising rabbits, as well as seen from the effectiveness and attractiveness of student learning interests.

**Keywords:** learning model; social multiliteration; morality; and moral knowing.

## I. PENDAHULUAN

Seiring menjawab tantangan pendidikan, literasi mengalami perkembangan meliputi literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum dan literasi bahasa (Abidin, Yunus, 2015). Keseluruhan konsep tersebut dibungkus dalam satu bingkai yaitu multiliterasi. Konsep multiliterasi harus berkesinambungan dengan kompetensi abad 21 yaitu kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir

kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, dan keterampilan berpikir kreatif.

Pembelajaran multiliterasi dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa. Guru harus cakap dalam mengembangkan strategi pembelajaran, agar pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan keterampilan yang mendukung kompetensi multiliterasi. Tugas guru disini yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini diperkuat (Untari, 2017) dalam proses pembelajaran multiliterasi diharapkan siswa memiliki keterampilan multiliterasi.

Dalam kurikulum 2013 kelas V pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, siswa diajak untuk mengembangkan pemahamannya melalui model pembelajaran multiliterasi sosial. (Abidin, Yunus, 2015) Model pembelajaran multiliterasi sosial digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami berbagai macam problematika yang berhubungan dengan ilmu sosial. Dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran multiliterasi sosial dikaitkan dalam memaknai nilai-nilai moralitas. Seringkali dalam pembelajaran hanya menekankan pada keterampilan yang dimiliki oleh siswa saja, tanpa melihat nilai-nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan kebutuhan model pembelajaran multiliterasi sosial dan 2) Mendeskripsikan desain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai-nilai moralitas di SDN 1 Cikalang. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan literasi sangat dibutuhkan siswa untuk menguasai seluruh pemahaman dalam mata pelajaran kurikulum 2013.

(Abidin, Yunus, 2015) melalui pembelajaran multiliterasi siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi baik kompetensi keilmuan, kompetensi berpikir, maupun kompetensi sikap dan karakter. Terdapat beberapa model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan belajar abad 21, salah satunya yaitu model pembelajaran multiliterasi sosial. Sintaks (langkah-langkah) model pembelajaran multiliterasi sosial adalah:

1. *Mengkonstruksi fenomena sosial*, siswa diajak mengenal fenomena sosial tertentu.
2. *Membangkitkan skemata*, memotivasi dan mengetahui kemampuan awal siswa
3. *Menemukan informasi*, siswa melakukan kegiatan eksplorasi informasi melalui media cetak maupun digital
4. *Mengorganisasikan informasi*, siswa mengumpulkan informasi data.
5. *Mengelaborasi dan menyintesis informasi*, siswa melakukan kegiatan inti yaitu menulis hasil yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan memadukan seluruh temuan informasi
6. *Merangkum konsep-konsep kunci*, siswa membuat konsep dari materi yang sudah dipelajari.
7. *Membuat karya*, siswa membuat suatu produk multiliterasi

Nilai merupakan patokan yang berlaku dalam masyarakat terhadap baik buruk, dan benar salah. Sedangkan moral (Ardini, 2012) adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat seiring dengan kematangan biologis seseorang. Proses perkembangan moral menurut (Sudrajat, 2011) terdiri dari *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), *moral action* (tindakan moral). Diperkuat (Lickona, Thomas, 2014) komponen karakter baik terdiri dari pengetahuan moral, aksi moral dan perasaan moral.

(Lickona, Thomas, 2014) Terdapat enam pengetahuan moral (*moral knowing*) yang dapat dijadikan tujuan pendidikan karakter yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri. *Kesadaran moral* yaitu menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk menilai moral. *Mengetahui nilai moral* yaitu memahami dan menerapkan berbagai nilai moral. *Pengambilan perspektif* yaitu kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain. *Penalaran moral* yaitu pemahaman tentang mengapa harus bermoral. *Membuat keputusan* yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik dalam menghadapi persoalan moral. *Memahami diri sendiri* yaitu membangun pemahaman tentang dirinya sendiri.

Moral menurut (Sjarkawi, 2005) sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma. Nilai moral dalam modul ini adalah pengetahuan moral karakter tanggung jawab

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu di SDN 1 Cikalang, karena memiliki lahan yang luas yang cocok untuk dijadikan tempat memelihara kelinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi kualitatif (Creswell, John W, 2013) dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kebutuhan model pembelajaran yang digunakan. Observasi menggunakan instrumen angket kebutuhan model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai pengetahuan moral karakter tanggung jawab. Indikator dalam mendeskripsikan kebutuhan model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai moralitas yaitu:

1. Model pembelajaran multiliterasi sosial
2. Media pembelajaran
3. Kompetensi pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran

Pedoman penskoran butir angket kebutuhan model pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Sedangkan untuk interpretasi kebutuhan model pembelajaran dapat dilihat pada Tabel2.

Tabel 2. Interpretasi Penskoran

Interpretasi	Keterangan
73 – 96	Sangat Baik
49 – 72	Baik
23 – 48	Cukup Baik
1 – 24	Kurang Baik

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan wawancara yang digunakan berupa garis besar dari permasalahan yang ada pada saat penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Cikalang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2010. Peneliti menggunakan lembar angket kebutuhan terhadap guru. Aspek kebutuhan meliputi: model pembelajaran, media pembelajaran, kompetensi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari angket kebutuhan model pembelajaran multiliterasi sosial dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini:

Tabel.3 Hasil Angket Kebutuhan

Indikator	Skor
Model pembelajaran	27
Media pembelajaran	19
Kompetensi pembelajaran	24
Evaluasi pembelajaran	24
Skor Total	94
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah skor total angket kebutuhan sebesar 94 dengan kategori sangat baik. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi sosial dapat membantu siswa dalam memaknai pengetahuan moral karakter tanggung jawab melalui kegiatan memelihara kelinci, serta dilihat dari keefektifan dan daya tarik terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan, materi, minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Kompetensi pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah sehingga siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan memberikan pengalaman belajar tanggung jawab dalam memelihara dan merawat kelinci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terungkap bahwa guru hanya fokus pada satu metode saja yaitu menggunakan pendekatan saintifik tanpa menggunakan model pembelajaran lainnya. Guru dituntut untuk mengejar target yaitu satu minggu harus satu sub tema pembelajaran. Siswa hanya disuruh mengerjakan tugas yang ada di buku siswa. Guru belum nampak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Kompetensi pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam

memecahkan masalah. Evaluasi pembelajaran belum mengukur pengetahuan moral tanggung jawab. Evaluasi pembelajaran dapat mengukur perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebelum membuat desain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai-nilai moralitas, peneliti membuat matriks pemetaan tema 2 udara bersih bagi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Matriks Pemetaan Tema

KD	Mata Pelajaran	Subtema	Pembelajaran
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	PPKn	1. Cara mengolah udara bersih 2. Pentingnya udara bersih bagi pernapasan	3
3.2 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku kedalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana 4.2 Menyajikan hasil klarifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana menggunakan kosakata baku	Bahasa Indonesia		
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	IPS		

Berdasarkan Tabel 4. diatas matriks pemetaan tema tidak semua mata pelajaran digunakan, hanya memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn saja.

Tahap selanjutnya yaitu mendesain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai nilai-nilai moralitas. Nilai moralitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan moral (*moral knowing*) tanggung jawab, dapat dilihat pada Tabel 5.

Melalui pembelajaran multiliterasi sosial siswa tidak hanya menguasai materi saja melainkan banyak keterampilan yang bisa digali dari kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan (Abidin, Yunus, 2015) siswa memperoleh banyak kompetensi berpikir, kompetensi sikap dan kompetensi berkarakter

Tabel 5. Sintaks Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Dalam Memaknai Nilai-Nilai Moralitas

Sintaks	Kegiatan
<i>Mengkonstruksi fenomena sosial</i>	1. Menjelaskan tujuan dan materi yang akan disampaikan 2. Mengenalkan fenomena sosial sebagai persepsi dan motivasi
<i>Membangkitkan skemata</i>	3. Melakukan tanya jawab mengenai fenomena sosial untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan mampu menggali informasi dengan pengetahuan baru
<i>Menemukan informasi</i>	4. Siswa diajak untuk menelusuri informasi yang terkait materi baik dalam media cetak maupun digital
<i>Mengorganisasikan informasi</i>	5. Siswa mengorganisasikan informasi melalui kegiatan komparasi
<i>Mengelaborasi dan menyintesis informasi</i>	6. Siswa melakukan kegiatan mengelaborasi dan menyintesis informasi serta menganalisis pengetahuan moral yang ada dalam kegiatan tersebut
<i>Merangkum konsep-konsep kunci</i>	7. Siswa melaporkan hasil dan membuat konsep kunci dengan bahasanya sendiri melalui kegiatan meringkas konsep kunci
<i>Membuat karya</i>	8. Setelah memahami pengetahuan moral dalam kegiatan tersebut, guru meminta siswa menuangkan hasil karyanya berupa gambar/poster/puisi dan memajang karyanya dalam lorong literasi

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan kebutuhan dan desain model pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa:

Analisis kebutuhan sudah sesuai karena dapat memenuhi kebutuhan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama ini dengan melibatkan pengalaman langsung serta menggali keterampilan siswa dalam membuat karya tentang pengetahuan moral (*moral knowing*).

Desain model pembelajaran multiliterasi sosial dalam memaknai moral tanggung jawab sangat diperlukan. Banyaknya fenomena sosial yang menyoroti pada menurunnya moral siswa, dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kesadaran kembali pentingnya karakter yang dibangun di sekolah dasar.

#### REFERENSI

- Abidin, Yunus, 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Ardini, P.P., 2012. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun* 1, 15.
- Creswell, John W, 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Ketiga. ed. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lickona, Thomas, 2014. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, II. ed. Nusa Media, Bandung.
- Sjarkawi, 2005. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudrajat, A., 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?* J. Pendidik. Karakter. 12.
- Untari, E., 2017. *Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013*. Wahana Sekol. Dasar 25, 16–22. <https://doi.org/10.17977/um035v25i12017p016>